

**INTERAKSI SIMBOL TARI SAMPAYO PADA  
MASYARAKAT PESISIR SIBOLGA**

**JURNAL GESTURE**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

Oleh :

**MONICA MAULIYANDARI**  
**NIM. 2103340038**



**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
2014**

## ABSTRAK

**MONICA MAULIYANDARI, NIM 2103340038** *Interaksi Simbol Tari Sampayo Pada Masyarakat Pesisir Kota Sibolga. Jurusan: Sendratasik Program Studi: Pendidikan Seni Tari. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. 2014.*

Penelitian ini membahas tentang tari *Sampayo* yang terdapat pada wilayah *Pesisir* kota Sibolga yang bertujuan mengetahui tentang keberadaan tari, interaksi simbol dan bentuk penyajiannya.

Untuk membahas tujuan penelitian di atas, digunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, seperti teori tari, pengertian keberadaan, teori interaksi simbol serta teori bentuk.

Waktu yang digunakan dalam penelitian dalam membahas Interaksi Simbol Tari *Sampayo* Pada Masyarakat *Pesisir* Kota Sibolga selama 2 bulan yaitu pada awal juli 2014 sampai dengan agustus 2014. Tempat lokasi penelitian adalah daerah *Pesisir* kota Sibolga, Sumatera Utara. Populasi pada penelitian ini adalah 3 orang Lembaga Adat Kesenian *Pesisir* kota Sibolga, 2 Perwakilan Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (BUDPARPORA), 4 orang penari serta 3 orang pemusik Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, interaksi simbol yang terdapat dalam tari *Sampayo* pada masyarakat Sibolga tergambar melalui simbol- simbol gerak yang terdapat pada tarian tersebut salah satunya simbol hormat, dengan membuka kedua tangan sambil membungkukkan badan, menandakan sikap sopan santun menghargai dan menghormati yang ditujukan kepada tuhan yang maha Esa dan sesama manusia. Pola gerak melingkar yang menggambarkan keakraban masyarakat *Pesisir*, dan sapu tangan turun juga menggambarkan kebersamaan masyarakat *Pesisir* dalam menjalani kehidupan serta membangun tali silaturahmi. Dari simbol-simbol di atas merupakan bentuk terjadinya interaksi antara penari dengan pengantin, tuhan serta masyarakat melalui gerak tari tersebut yang memiliki pesan yang di tujukan untuk penganti dan masyarakat. Tidak hanya gerak, pantun *Sampayo* yang dinyanyikan oleh penari yang artinya merupakan bentuk nasehat untuk kedua pengantin dalam menjalani hidup berumah tangga. Alat musik yang digunakan menguatkan nuansa masyarakat *Pesisir* yang tinggal di pinggir pantai, tergambar dari iringan tari yang diiringi secara langsung yang menggunakan seperangkat alat musik yaitu *Gendang Batapik*, *Biola*, *Accordion* dan *Singkadu*. Musik yang digunakan adalah musik tradisional *Pesisir* Sibolga yaitu musik sikambang.

**Kata kunci :** *Tari Sampayo, Masyarakat Pesisir, Interaksi Simbol*

## ABSTRACT

**Monica Mauliyandari. NIM 2103340038. Interaction Of Sampayo Dance Symbol In Pesisir Society Sibolga City. Department : Sendratasik. Study Program : Dance Art Education. Faculty Languages And Arts. State University Of Medan. 2014.**

This research discuss about Sampayo dance in Pesisir area Sibolga city which aim to know the existence of dance ,interaction of symbol, and the form of presentation.

To discuss the aim of the research above, it is use the theories related to the topic of the research, such as dance theory, the existence definition, interaction of symbol theory, and theory of form.

The time which was use in the research in discussing “ Interaction Of Sampayo Dance Symbol In Pesisir Society Sibolga City” for two months, namely early July 20014 until August 2014. The location of the research is Pesisir of Sibolga city, North Sumatera. The population in this research was 3 people of Pesisir area Sibolga city art culture institution, 2 representative of Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga (BUDPARPORA), 4 dancers and 3 musicians. The data analysis in this research used qualitative descriptive, technique of collecting data used by observation literature study, interview and documentation.

The result of the research which has been done, the interaction of symbol in Sampayo dance in Sibolga society was describe by the symbol of move in the dance, one of them is honour symbol by opening both hand and bow body in form of reflecting polite and respect to the supreme god and human. The music instruments which were used are Gendang Batapik, Biola, Accordion and Singkadu. The music which was used is traditional music of pesisir Sibolga that is Sikambang music.

**Keyword** :*Sampayo Dance, Pesisir Society Sibolga, Interaction Of Symbol*

## PENDAHULUAN

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang merupakan produk yang diciptakan sebagai media ungkapan untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu dan dilaksanakan pada berbagai kegiatan baik itu upacara, hiburan maupun pertunjukkan. Kesenian terbagi dalam beberapa aspek diantaranya : seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater, semua itu menjadi satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Merriam dalam Anya Peterson Royce (1974:17). Mengatakan bahwa

“Tari adalah budaya dan budaya itu tari, serta kesatuan tari seutuhnya tidaklah bisa dipisahkan dari anggitan antropologi tentang kebudayaan”.

Edward Burnett Taylor, seorang ahli kebudayaan Inggris pada abad ke-19, mengatakan:

“Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks dari kehidupan, meliputi ilmu atau pengetahuan, dogma-dogma teologi, nilai-nilai moral, hukum adat istiadat masyarakat dan semua kemampuan yang diperoleh seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat”.

Budaya menjadi ciri dan identitas masyarakat, setiap suku yang berkembang di Indonesia memiliki budaya yang berbeda –

beda, hal ini disebabkan karena setiap suku yang ada mempunyai pandangan hidup, cara mengekspresikan diri dan kebiasaan hidup yang berbeda pula.

Tari memiliki unsur – unsur yang dapat mendukung sebuah pertunjukan yakni tenaga, ruang dan waktu yang ketiga unsur tersebut menjadi pedoman dalam tari agar masyarakat dapat mengerti maksud dan tujuan yang terdapat pada tari tersebut. Seni tari adalah ungkapan gerak tubuh manusia sebagai media komunikasi masyarakat yang menjadi pesan pada masyarakat lain agar apa yang ingin mereka sampaikan dapat dipahami. Seni tari dilakukan oleh setiap suku atau masyarakat diantaranya masyarakat Pesisir Sibolga.

Kota Sibolga disebut juga dengan kota berbilang kaum, sebutan ini bukan hanya semboyan belaka, masyarakat kota ini terdiri dari berbagai etnis, yang memiliki kekayaan budaya yang beragam. Tercatat kurang lebih 11 (sebelas) suku yang tinggal di Kota Sibolga. Sebagai salah satu kota yang terletak di Pesisir pantai, budaya Pesisir adalah yang paling mendominasi. Selain kebudayaan, kesenian juga berperan penting dalam eksistensi kota tersebut salah satunya kesenian pesisir atau disebut juga dengan kesenian *Sikambang*. Pesisir pada umumnya tidak pernah dipergunakan pada

upacara keagamaan dan penyembahan berhala, tetapi hanya untuk hiburan dan *acara sunat rasul* (khitanan), penyambutan, penobatan, *turun karal* (turun tanah), *menakalkan anak* (mengayun anak), memasuki rumah baru, peresmian dan pertunjukkan kesenian atau pagelaran. Kesenian *Sikambang* yang bagian pokoknya terdiri dari “tari” dan “nyanyi”. Kesenian *Sikambang* dalam pernikahan masyarakat pesisir tidak hanya sekedar tari dan musik iringan tetapi disertakan dengan nyanyian dan pantun-pantun bersahut-sahut yang berisi nasehat-nasehat penting dimana isi kata-kata tersebut tergantung pada pekerjaan kedua pengantin yang berwujud petuah, sindiran dan ungkapan perasaan bagi kedua mempelai, yaitu *Marapulei* (pengantin pria) dengan *Anak Daro* (pengantin wanita). Masyarakat pesisir sibolga dalam hal melaksanakan pesta perkawinan harus sesuai dengan upacara adat yang dianut masyarakat pesisir dikota Sibolga yaitu *Sumando*. Adat *Sumando* merupakan rangkaian tindakan atau kebiasaan yang dibuat dan dimiliki dalam menjalankan tata cara adat pernikahan. Salah satu kesenian Pesisir kota Sibolga adalah tari *Sampayo*. Tari *Sampayo* merupakan tarian yang dilaksanakan pada adat upacara pernikahan masyarakat Pesisir. Tarian ini hanya lelaki

yang diperbolehkan menari dikarenakan pada zaman dahulu dilarang jika lelaki menari bersama wanita yang tidak muhrimnya sesuai dengan ajaran agama islam, namun sekarang wanita pun dapat menarikannya karna seiring perkembangan zaman tarian tersebut dikembangkan agar lebih menarik dan dapat dipertunjukkan pada acara hiburan lainnya tidak hanya pada acara pernikahan saja. Pada tarian tersebut memiliki pesan, petuah beserta nasehat – nasehat untuk pengantin melalui gerak tari dan pantun – pantun yang dinyanyikan oleh para penari, selama proses tarian ini berlangsung terjadi interaksi antara penari dengan pengantin melalui simbol gerak yang terdapat pada tari sampayo.

Tari *Sampayo* dengan masyarakat Pesisir memiliki interaksi sosial terlihat dari latar belakang masyarakat Pesisir merupakan masyarakat yang membentuk komunitas di sekitar daerah pinggiran tepi pantai, Masyarakat pesisir merupakan bentuk akulturasi budaya campuran etnis yang berasal dari budaya minang, batak toba dan melayu yang paling mendominasi masyarakat yang bermukim di kota sibolga dalam Mitri (2010) Budaya Pesisir adalah suatu alat komunikasi masyarakat Pesisir dalam menyampaikan maksud dan tujuan baik secara lisan dan tulisan ataupun pesan

verbal maupun perilaku non verbal sehingga tercapai saling pengertian komunikator dan komunikan.

Tari *Sampayo* ini sangat indah dilihat dari bentuk penyajiannya, seperti keunikan gerak yang terjadi berulang-ulang, pantun bersenandung yang berisikan tentang nasehat-nasehat serta pola lantai yang hanya berbentuk lingkaran. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji lebih dalam keunikan aturan-aturan menari serta interaksi yang berlangsung dalam tari *Sampayo*. Penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk pelestarian kebudayaan Pesisir Kota Sibolga dan juga sebagai tolak ukur kebudayaan dalam perkembangan kesenian Pesisir Kota Sibolga.

Uraian latar belakang diatas menunjukkan bahwa banyak hal-hal menarik untuk diteliti. Ada beberapa hal yang penulis tentukan sebagai identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Keberadaan Tari *Sampayo* di Pesisir Kota Sibolga?
2. Bagaimana Munculnya Tari *Sampayo* Dalam Pada Masyarakat pPesisir Sibolga?
3. Bagaimana Interaksi Simbol Pada Pengantin Dalam Tari *Sampayo*?

4. Bagaimana Bentuk Penyajian Tari *Sampayo* di Pesisir Kota Sibolga?
5. Bagaimana Fungsi Tari *Sampayo* di Pesisir Kota Sibolga?

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa perlu membatasi masalah. Untuk itu, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Keberadaan Tari *Sampayo* Dalam Masyarakat Pesisir Kota Sibolga?
2. Bagaimana Munculnya Tari *Sampayo* Dalam Masyarakat Pesisir Sibolga?
3. Bagaimana Bentuk Tari dan Interaksi Simbol Tari *Sampayo* Dengan Pengantin?

Seperti yang telah di uraikan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka diperlukan rumusan masalah dalam penelitian ini agar semakin terarah dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana Interaksi Simbol Tari *Sampayo* Pada Masyarakat Pesisir Sibolga“.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Keberadaan Tari *Sampayo* Pada Masyarakat Pesisir Kota Sibolga.
2. Mengetahui Interaksi Simbol Yang Terdapat Pada Tari *Sampayo* Dengan Pengantin Dalam Masyarakat Pesisir Kota Sibolga.
3. Mendeskripsikan Bentuk Tari *Sampayo* Pada Masyarakat Pesisir Kota Sibolga.

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan penelitian ini memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis kiranya bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tari *Sampayo*.
2. Bagi Program Studi Sendratasik, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni.
3. Mengenal kebudayaan masyarakat Pesisir kota Sibolga dan berupaya untuk melestarikannya.
4. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni atau mendalami tari.
5. Bagi pemerintah penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka kegiatan pengembangan kesenian masyarakat.

6. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat memberi pemahaman terhadap kesenian *Sikambang* terkhususnya tari *Sampayo* pada masyarakat Pesisir kota Sibolga.

## **LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

Landasan teori dalam penelitian adalah deskripsi dari hasil studi pustaka yang berhubungan serta mendukung pokok permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori untuk dijadikan acuan ataupun landasan dalam menyimpulkan masalah-masalah yang akan diteliti.

### **1. Teori Tari**

Soedarsono (1977:17) mengatakan bahwa “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media gerak yang ritmis dan indah“.

Dari defenisi para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tari berdasarkan dari gerak tubuh manusia yang memiliki dimensi ruang dan waktu. Melalui pengertian-pengertian di atas akan memberi pemahaman tentang apa dan bagaimana tari itu. Tari *Sampayo* merupakan tarian yang sarat akan makna dan diiringin musik pesisir dengan lantunan pantun sehingga tari tersebut menjadi sebuah tarian yang

memiliki nilai moral dan mengandung maksud-maksud tertentu.

## **2. Pengertian Keberadaan**

Kata keberadaan berasal dari kata ada. Keberadaan adalah sesuatu hal yang benar dan sudah pernah terjadi. Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa kata keberadaan mengandung pengertian tentang suatu tempat atau masa yang pernah ada. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keberadaan tari adalah bagaimana ketersediaan dan kehadiran tari *Sampayo* dan kepedulian serta dukungan masyarakat di daerah pesisir sibolga terhadap tari *Sampayo* agar tarian ini dapat diterima dan berkembang pada masyarakatnya.

## **3. Interaksi simbol**

Interaksi simbolik adalah segala hal yang saling berhubungan dengan pembentukan makna dari suatu benda atau lambang atau simbol, baik benda mati, maupun benda hidup, melalui proses komunikasi baik sebagai pesan verbal maupun perilaku non verbal, dan tujuan akhirnya adalah memaknai lambang atau simbol (objek) tersebut berdasarkan kesepakatan bersama yang berlaku di wilayah atau kelompok komunitas masyarakat tertentu. teori interaksi simbol

digunakan untuk mengkaji maksud-maksud tertentu yang terkandung dalam tari *Sampayo*. Penggunaan segala sesuatu yang berkaitan dengan keutuhan tari secara keseluruhan, yang dapat dilihat dari bentuk penyajian, bentuk gerak tari, musik iringan, rias wajah, sampai dengan penataan busana dan aksesoris yang digunakan dan tentunya memiliki hubungan dan interaksi dengan masyarakat dan kesenian yang terdapat pada masyarakat Pesisir Sibolga.

## **4. Teori Bentuk**

Bentuk adalah wujud, rupa dan gambaran. Pada dasarnya yang dimaksud dengan bentuk adalah totalitas dari karya seni, bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan serta komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Jadi yang dimaksud wujud disini mengacu pada kenyataan yang nampak secara kongkrit dan dapat dijadikan bahan apresiasi seni.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sesungguhnya serta jelas tujuannya. Berdasarkan hal demikian, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk menggali data yang masih ada untuk memperoleh informasi dan mencari data

yang berhubungan dengan interaksi simbol yang terdapat pada tari *Sampayo* pada saat penelitian.

## ISI

Kota Sibolga terletak di pantai Barat Sumatera Utara. Jaraknya lebih kurang 344 km dari Kota Medan, ibukota Provinsi Sumatera Utara. Kota ini berada pada sisi pantai Teluk Tapian Nauli menghadap ke arah lautan Hindia. Bentuk Kota memanjang dari Utara ke Selatan mengikuti garis pantai. Kota sibolga terdiri dari 4 kecamatan, antara lain :

1. Kecamatan Sibolga Utara
2. Kecamatan Sibolga Kota
3. Kecamatan Sibolga Selatan
4. Kecamatan Sibolga Sambas

“Negeri Berbilang Kaum Perekat Ummat Beragama” merupakan slogan dari kota Sibolga, dimana keberagaman etnis dan agama berbaur menjadi satu dan berdomisili di daerah *Pesisir* pantai yang disebut dengan masyarakat *Pesisir*. Masyarakat *Pesisir* merupakan bentuk akulturasi budaya campuran etnis yang berasal dari budaya Minang, Batak Toba dan Melayu yang paling mendominasi masyarakat yang bermukim di kota Sibolga. Interaksi yang muncul dari berbagai etnis tersebut sepakat bersama-sama membentuk sebuah bingkai

budaya masyarakat yang tinggal di daerah *Pesisir* yang disebut dengan adat istiadat budaya *Sumando*. Adat *Sumando* merupakan rangkaian tindakan atau kebiasaan yang dibuat dan dimiliki dalam menjalani tata cara adat pernikahan. Kesenian Sikambang dilaksanakan pada adat upacara pernikahan, masyarakat *Pesisir* menyebutnya dengan adat *Sumando*, dalam kesenian tersebut tari *Sampayo* merupakan bagian dalam kesenian *Sikambang*. Kata *Sampayo* yang berasal dari nama tumbuhan yang berada di hutan, *Sampayo* artinya ialah buah yang asam dan manis. Buah yang asam dan manis ini menggambarkan tentang pahit dan manisnya sebuah kehidupan setiap manusia.

Tarian *Sampayo* berfungsi sebagai hiburan dan dilaksanakan pada adat upacara pernikahan. Penari yang menarikan tarian tersebut hanya kaum lelaki, dengan menari sambil menyanyikan pantun *Sampayo*, tarian di tarikan ini oleh empat penari, enam penari dan delapan penari yang sifatnya genap dan tidak diperkenankan berjumlah ganjil tarian ini memiliki pesan yang berisi nasehat-nasehat penting dimana isi kata-kata tersebut yang berwujud petuah, sindiran dan ungkapan perasaan bagi kedua mempelai.

Ragam gerak pada tari *Sampayo* terdiri beberapa ragam. Untuk mengetahui lebih jauh ragam gerak tari *Sampayo* peneliti

akan menyebutkan dan menjelaskan satu persatu ragam gerakanya, yakni sebagai berikut.

1. Salam Hormat Pembuka.
2. Gerak Bejalan Bakuliling (berjalan double step berkeliling), yaitu berjalan double step membentuk lingkaran.
3. Gerak Sapu Tangan Bertemu yaitu penari wanita dan penari lelaki berpindah tempat dan bertemu di tengah sambil menyilangkan sapu tangan.
4. Gerak Sapu Tangan Turun yaitu posisi turun kebawah, tangan kanan disatukan di tengah sambil memegang sapu tangan sedangkan tangan kiri berada di pinggul sebelah kiri.
5. Salam Hormat Penutup.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan berdasarkan uraian yang telah dijabarkan mulai dari latar belakang sampai dengan pembahasan. Penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan diantaranya :

Masyarakat pesisir merupakan bentuk akulturasi budaya campuran etnis yang berasal dari budaya minang, batak toba dan melayu yang paling mendominasi masyarakat yang bermukim di kota sibolga. Interaksi yang muncul dari berbagai etnis

tersebut sepakat bersama-sama membentuk sebuah bingkai budaya masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yang disebut dengan adat istiadat budaya sumando, kesenian dari berbagai etnis tersebut berbau menjadi satu yang kemudian disebut dengan kesenian *Sikambang*.

*Sikambang* terdiri dari tari dan musik, salah satu tarian yang terdapat pada kesenian *Sikambang* adalah Tari *Sampayo*. Kata *Sampayo* yang berasal dari nama tumbuhan yang berada di hutan, *Sampayo* artinya ialah buah yang asam dan manis. Buah yang asam dan manis ini menggambarkan tentang pahit dan manisnya sebuah kehidupan setiap manusia.

Tarian *Sampayo* berfungsi sebagai hiburan dan dilaksanakan pada adat upacara pernikahan. Penari yang menarikan tarian tersebut hanya kaum lelaki dapat di tarikan oleh empat penari, enam penari dan delapan penari yang sifatnya genap dan tidak diperkenankan berjumlah ganjil tarian ini memiliki pesan yang berisi nasehat-nasehat penting dimana isi kata-kata tersebut tergantung pada pekerjaan kedua pengantin yang berwujud petuah, sindiran dan ungkapan perasaan bagi kedua mempelai.

Tari *sampayo* memiliki iringan musik eksternal, yaitu iringan musik yang lahir dari luar tubuh manusia atau yang

menggunakan alat musik yang artinya adalah iringan tari yang diiringi secara langsung oleh pemusik yang menggunakan seperangkat alat musik yaitu gendang batapik, biola, accordion dan singkadu. Musik yang digunakan adalah musik tradisional pesisir sibolga yaitu musik *Sikambang*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 1918. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rimka Cipta.

Badan Pusat Statistik Kota Sibolga Tahun 2013.

Hariwijaya dan Trinton. 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan skripsi*. Yogyakarta : Oryza.

Hutchinson dalam Anya Peterson Royce. *Antropologi Tari*.

Hutauruk In Hayati. 2009. *Bentuk Penyajian Tari Randai Daerah Pesisir Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah*.

Musliannur Elfina Juli. 2008. *Peranan Tari Anak Di Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Kota*.

Kerlinger dalam *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.

Merriam dalam Anya Peterson Royce. *Antropologi Tari*.

Manalu Mitri Adi. 2012. *Peranan Musik Sikambang Dalam Upacara*

*Perkawinan Adat Sumando Di Masyarakat Pesisir Tapanuli Tengah Sibolga*.

Lubis Nila Wahyuni 2007. *Eksistensi Dan Makna Simbolik Tari Dampeng Dalam Upacara Adat Sumando Pada Etnis Pesisir Tapanuli Tengah Sibolga*

Simbolon Nurdiansyah. 2006. *Tari Adok Pada Upacara Adat Sumando Dalam Pernikahan Masyarakat Pesisir Tapanuli Tengah*.

Siregar Rizki Yulianti. 2013. *Interaksi Simbolik Dalam Kesenian Haddad Samman di Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan*

Pasaribu Syawal. 2010. *Adat Kebudayaan Pariwisata Pesisir Sibolga*: Arsip Kota Medan.

Pengertian Keberadaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Surakhman. 1990. *Pengetahuan Ilmu Dasar Metode Teknik I*. Bandung : Tarsito

<http://naulipesisir.wordpress.com/2009/03/05/kesenian-Sikambang>).

(<http://asalusull.blogspot.com/2012/05/asalusul-bangs-indonesia.html>).

(<http://kutukuliah.blogspot.com/2013/08/pengertian-rumusan-masalah.html>).

(<http://kota-sibolga.com>)